

PEMBUATAN GAUN PESTA ASIMETRIS DENGAN BAHAN SATIN DAN LACE

Mulia Dewi Kusumaningrum¹ dan Inty Nahari²

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: muliadewi.20043@mhs.unesa.ac.id¹, intynahari@unesa.ac.id²

Abstract

Clothing is one of the human needs that is included in the primary needs, where clothing functions to protect the body, be it from dirt, hot sun or cold air. Asymmetric party dress can be interpreted as worn from head to toe, which is worn on certain occasions, and there are elements of the left and right parts that are not the same. The purpose of this research is to describe the manufacture of asymmetrical party dresses made of satin and lace. The method used in this study is the descriptive method, namely the elaboration of the results of the exploration of fashion products which are translated by describing the results of making party dresses, with a coherent flow to explain each process of making party clothes using basic patterns that are changed based on the results of breaking the appropriate pattern. The result of this research is that the existence of this asymmetrical party dress model can be the center of interest of the dress itself and can be an attraction as well as increase the selling price. The application of bead and diamond decorations on this party dress gives the impression of luxury and elegance.

Keywords: Party dress, asymmetrical, satin, lace

Abstrak

Busana dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia yang menjadi bagian dari kebutuhan primer, busana memiliki fungsi yaitu sebagai pelindung tubuh dari kotoran, panas matahari dan udara dingin. Busana pesta asimetris dapat

diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai pada kesempatan tertentu, dan terdapat unsur bagian kiri dan kanan tidak sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembuatan gaun pesta asimetris dengan bahan satin dan lace. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menjelaskan hasil penelitian produk fashion yang menjabarkan hasil pembuatan busana pesta dengan penggunaan pola dasar yang dimodifikasi dengan pecah pola yang sesuai secara runtut. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya model busana pesta asimetris ini dapat menjadi centre of interest dari busana itu sendiri dan dapat menjadi daya tarik sekaligus menambah harga jual. Kesan mewah dan elegan tercipta setelah diterapkannya hiasan manik-manik dan diamond pada busana ini.

Kata kunci: gaun pesta, asimetris, satin, lace

PENDAHULUAN

Busana dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia yang menjadi bagian dari kebutuhan primer, busana memiliki fungsi yaitu sebagai pelindung tubuh dari kotoran, panas matahari dan udara dingin. Busana juga bermakna semua yang dipakai oleh manusia dari ujung rambut hingga ujung kaki yang menampilkan keindahan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat banyaknya kegiatan dan aktivitas manusia yang bisa berdampak pada kebutuhan busana. Busana yang mulanya berguna untuk penutup tubuh sekarang bertambah untuk pemenuhan kesenangan hati yang dapat terwujud dari desain yang membutuhkan daya cipta, rasa dan karya. Produksi busana yang menarik membutuhkan daya cipta, rasa, dan karya seni yang tinggi. Meskipun demikian sebuah busana yang dibuat harus nyaman dipakai oleh pelanggan.

Berbusana bukan hanya mengenakan baju, pilihan busana yang pas sesuai dengan kesempatan dan karakter pemakainya menjadikan penampilan wanita lebih mengagumkan (Hartatiati Sulistio, 2004: 5). Pemakaian suatu busana semestinya dapat disesuaikan dengan kesempatan

dan keadaan pemakaian serta sasaran atau fungsi dari pemakaian busana tersebut (Ratna Dewi Puspita, 2008:1).

Busana pesta merupakan salah satu pengelompokan busana berdasarkan kesempatan. Busana pesta adalah salah satu jenis busana yang mempunyai keunggulan daripada busana-busana yang lain. Busana pesta mempunyai model yang beraneka ragam, berbagai bentuk ornamen yang menambah nilai keindahan dan memiliki nilai kualitas tinggi yang bisa dilihat dari bahan, warna, desain dan hiasan yang digunakan. Model busana pesta lebih beragam dan lebih kompleks (Cici Anggareni, 2015) seperti model busana pesta asimetris dengan pengembangan lengan, dan variasi kerah menjadi latar belakang penyusun untuk membuat busana pesta asimetris dengan bahan lace dan satin.

Keseimbangan Asimetris terdapat jika unsur-unsur bagian kiri dan kanan suatu desain jaraknya dari garis tengah atau pusat tidak sama, melainkan diimbangi oleh unsur yang lain. Keseimbangan asimetris lebih kelihatan lembut dan bervariasi terutama cocok untuk bahan-bahan yang lembut (Sumaryati, 2013 :

84). Keseimbangan asimetris peletakkan fokusnya tidak ditengah-tengah dan paduan unsur-unsur dibagian kiri tidak sama dengan bagian kanan tetapi tetap memancarkan keseimbangan komposisi asimetris memberi kesan keteraturan yang bervariasi, tidak formal dan lebih dinamis (Sumaryati, 2013 : 86).

Satin adalah nama metode dalam pembuatan kain yang proses pembuatannya dengan ditenun yaitu yang disebut silang satin. Kain satin adalah salah satu kain hasil dari proses pembuatannya dengan teknik ditenun menggunakan cara serat filamen atau weave. Dari teknik inilah masyarakat menyebutnya kain ini sebagai kain satin (Destivana dan Titin, 2021).

“Lace is made of yarn or thread, lace is a delicated handmade or machine-produced fabric with an open web-like patterns. It was originally made form linen, silk, gold, or silver threads. Today it is more often produced using cotton thread, though it is still available in linen and silk thread versions.(Mia, 2017)”

Menurut (Mia, 2017) “Renda terbuat dari benang atau benang, renda adalah kain halus buatan tangan atau diproduksi mesin dengan pola seperti jaring terbuka. Awalnya dibuat dari benang linen, sutra, emas, atau perak. Saat ini lebih sering diproduksi menggunakan benang katun, meski masih tersedia dalam versi benang linen dan sutra.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan busana pesta asimetris dengan bahan satin dan lace. Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang pembuatan gaun pesta asimetris dengan bahan satin dan lace ini

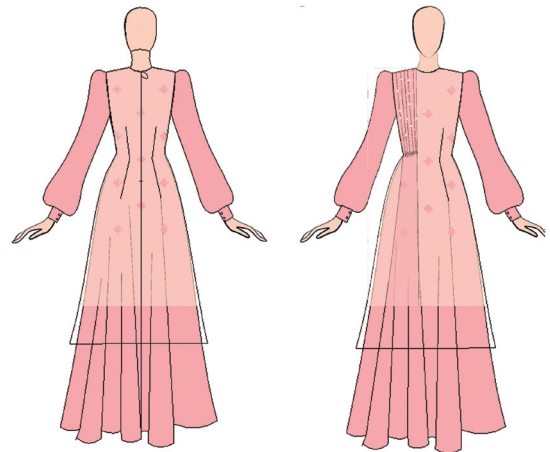
menarik sebagai referensi bagi Masyarakat yang ingin menulis atau mengembangkan tulisan terkait bidang busana khususnya busana pesta asimetris.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penjabaran hasil eksplorasi produk fashion yang dijabarkan dengan mendeskripsikan hasil pembuatan busana pesta, dengan alur yang runtut untuk menjelaskan setiap proses pembuatan busana pesta dengan penggunaan pola dasar yang diubah berdasarkan hasil pecah pola yang sesuai.

Berikut adalah penjabaran dari hasil pembuatan busana pesta dari awal sampai akhir:

1. Konsep desain yang diambil adalah busana pesta dengan hiasan asimetris berbahan tulle pada sisi kanan gaun dengan lipit sebagai manipulating fabric serta hiasan manik-manik pada lipit tersebut.



Gambar 1. Desain Busana Pesta Asimetris dengan Bahan Satin dan Lace

(Dok : Mulia Dewi, 2023)

2. Pada pembuatan gaun pesta ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa busana

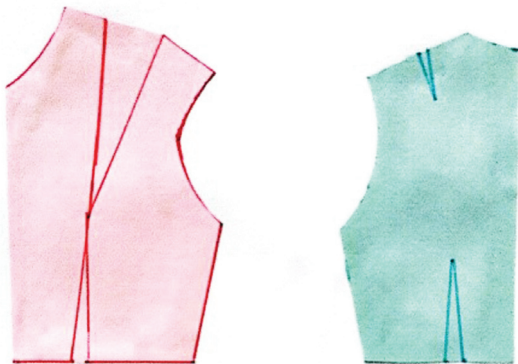
pesta dengan desain asimetris yang ditampilkan bisa menambah nilai keindahan dan memiliki nilai jual tinggi.

3. Proses pembuatan gaun pesta asimetris memiliki tahapan-tahapan yaitu : (1) Membuat desain gaun pesta asimetris dengan bahan satin dan lace (2) Tahap pembuatan pola gaun pesta (3) Tahap pemilihan bahan untuk gaun pesta (4) Tahap pemotongan bahan sesuai dengan pola (5) Tahap menjahit gaun pesta (6) Tahap pemasangan manik-manik dan diamond.

HASIL DAN PEMBAHASAN

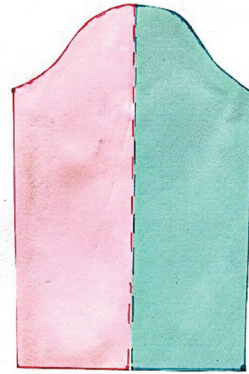
- ***Pembuatan Busana Pesta Asimetris Dengan Bahan Satin Dan Lace***

Busana pesta yang baik tercipta dari pola yang baik pula. Pola yang digunakan dalam pembuatan gaun pesta asimetris dengan bahan satin dan lace ini menggunakan pola dengan metode porrie muliawan yang kemudian dipecah sesuai dengan desain yang dibutuhkan.



Gambar 2. Pola Dasar Badan dengan Metode Porrie Muliawan

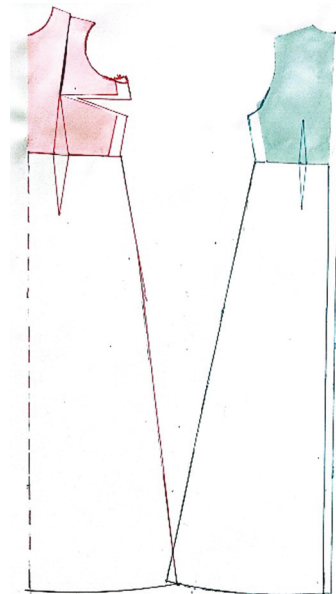
(Dok: Mulia Dewi, 2023)



Gambar 3. Pola dasar lengan

(Dok: Mulia Dewi, 2023)

Hasil busana pesta yang sesuai dengan desain dibuat dengan cara memecah pola dasar sesuai kebutuhan. Berikut adalah pecah pola gaun pesta asimetris dengan bahan satin dan lace. Pecah pola badan dimulai dengan memberikan kelonggaran pada sisi sebesar 2 cm, kelonggaran pada kerung lengan sebesar 1,5 cm, dan mulai membentuk pola rok untuk gaun pesta tersebut.



Gambar 4. Pecah pola gaun asimetris dengan bahan satin

(Dok: Mulia Dewi, 2023)

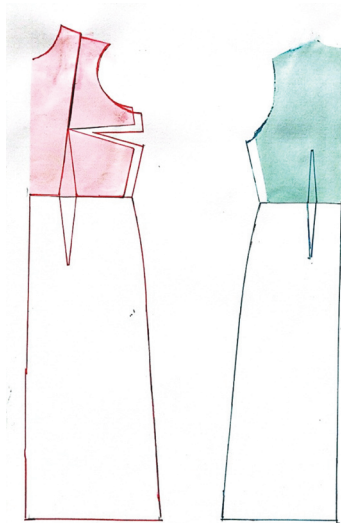
Pecah pola lengan dilakukan dengan melebarkan bagian bawah lengan yaitu 10 cm pada masing-masing kanan dan kiri.

- **Hasil Jadi Gaun Pesta Asimetris Dengan Bahan Satin Dan Lace**



Gambar 5. Pecah pola lengan

Pecah pola badan untuk bahan lace juga dengan teknik yang sama yaitu dengan memberikan kelonggaran pada sisi sebesar 2 cm dan pada kerung lengan sebesar 1,5 cm. Dilanjutkan membuat pola rok pada bagian bawah pola badan.



Gambar 6. Pecah pola badan pada kain lace

(Dok: Mulia Dewi, 2023)



Gambar 7. Hasil jadi gaun pesta asimetris tampak depan

(Dok: Mulia Dewi, 2023)



Gambar 8. Hasil jadi gaun pesta asimetris tampak belakang

(Dok: Mulia Dewi, 2023)

Pembahasan

Busana pesta asimetris dengan bahan satin dan lace ini merupakan busana pesta yang cocok dikenakan pada siang hari. Busana pesta ini menggunakan kerah shanghai, lengan bishop, manset di pergelangan tangan, opening di belakang menggunakan invisible zipper, serta hiasan lipit-lipit di bagian kanan yang membuat gaun tersebut menjadi asimetris sekaligus menjadi centre of interest. Busana pesta asimetris dengan bahan satin dan lace ini menerapkan siluet A, karena busana bagian atas pas badan, bagian pinggang

mengecil, dan bagian bawah membesar atau melebar, sedangkan penerapan unsur ukuran dapat terlihat dari ukuran rok pada dress menggunakan ukuran maxi.

Pembuatan busana pesta asimetris ini dimulai dengan menentukan konsep desain busana pesta yang akan dibuat. Konsep dimulai dari menganalisis desain busana dan membuat Production Sketching. Setelah itu pengambilan ukuran dilakukan pada model agar sesuai dengan tubuh pemakai dilanjutkan pembuatan pola busana pesta asimetris dengan bahan satin dan lace. Pola pembuatan busana menggunakan konstruksi pola busana Porrie Muliawan karena sesuai dengan desain dan bentuk tubuh pemakai serta pola dasar sistem porrie muliawan ini lebih praktis dan lebih banyak kelebihannya. Pembuatan dimulai dari pembuatan pola dasar porrie muliawan kemudian perubahan pola sesuai desain dan merancang bahan agar bahan tidak boros. Sementara itu pemilihan bahan busana pun dikonsept agar sesuai dengan karakteristik busana pesta. Bahan pada busana pesta malam ini menggunakan kain satin warna pink.

Pembuatan pola dilakukan dengan konstruksi pola yang sangat berhubungan erat dengan ukuran, maka yang perlu diperhatikan cara pengambilan ukuran harus tepat, teliti dan cermat, kemudian dilanjutkan dengan pecah pola sesuai dengan desain busana yang dibuat. Ketelitian dan kecermatan pada saat proses membuat pola sangat diutamakan karena pola yang baik dan benar merupakan kunci kesuksesan dari kenyamanan busana baik nyaman dipakai maupun nyaman dilihat. Sistem pembuatan pola busana pesta menggunakan pola konstruksi porrie muliawan karena lebih praktis. Dimulai dari pembuatan pola dasar

sampai pecah pola sesuai model busana yang akan dibuat. Selain itu, penggambaran bentuk pola seperti garis leher, kerung lengan, dan bagian yang lain harus luwes dan tidak keganjilan. Pembuatan pola busana harus menguasai tentang pecahan ukuran dan pecah model dalam pembuatan busana.

Pemilihan bahan diperlukan untuk menampilkan kesan busana yang dibuat. Tidak hanya kesan dari busana tetapi kenyamanan lebih diutamakan dalam pemilihan bahan. Busana Pesta Malam muslimah merupakan busana yang dipakai pada kesempatan pesta. Pemilihan bahan dengan tekstur lebih halus dan lembut, memberikan efek berkilau atau glamour dari busana yang akan dibuat. Penulis dalam membuat busana pesta ini menggabungkan dua teknik pembuatan busana yaitu teknik tailoring dan adi busana. Adi busana merupakan teknik pembuatan busana tingkat tinggi dengan menggunakan bahan berkualitas, terdapat detail-detail tertentu dan dikerjakan dengan tangan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cici anggraeni (2015) . *Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta* . repository.upi.edu
- Destivana Eka Murti, Titin Prihatini (2021) . *Sumber Ide Siput Gonggong Dalam Penciptaan Busana Pesta Muslim* . AKK Yogyakarta
- Fashionpedia . *The Visual Dictionary Of Fashion Design* (2017)
- Hartatiati, Sulistio. 2004. *Rancang Busana*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Hesti Puspitawati (2009) . *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Ruffles* . UNNES
- Mia, mini miss. (2017). *Fashionpedia : The Visual Dictionary of Fashion Design* (pp. 175–177).
- Porrie , Mulyawan. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK
- Simon Travers-Spencer, Zarida Zaman . *The Fashion Designer's Directory of Shape and Style* : BARRON'S

Sedangkan tailoring merupakan teknik pembuatan busana halus dan kuat dengan mutu tinggi yang mempunyai ciri pada bagian luar dan dalamnya sama rapinya. Busana tailoring dapat membentuk tubuh si pemakai menjadi lebih baik, karena dapat menutupi bagian-bagian yang kurang sempurna. Ciri lain dari busana tailoring adalah selalu menggunakan lining (lapisan), menggunakan saku paspoal atau lubang kancing paspoal, pada busana yang liningnya dilepas, tepi tiras diselesaikan dengan kumai serong (rompok) dan bahan yang digunakan pada umumnya tebal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari produk yang telah dibuat, pemberian keseimbangan asimetri pada gaun pesta dengan bahan satin dan lace ini mampu menjadi centre of interest sekaligus menjadi daya tarik. Sehingga, gaun pesta asimetris dengan bahan satin dan lace ini memiliki harga jual lebih tinggi. Penerapan hiasan manik-manik dan diamond pada busana tersebut memberikan kesan mewah dan elegan.

Sumaryati, C. (2013). *Dasar Desain II*. 1–110.

Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjaatmadja. 1984. *Pengetahuan Pakaian*. Jakarta: DEPDIKBUD.